

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SKRIPSI**

**STUDI KUALITATIF PENGETAHUAN DAN POLA  
PEMBERIAN MAKAN BALITA STUNTING  
USIA 0-59 BULAN DI PUSKESMAS  
HARAPAN RAYA KOTA  
PEKANBARU**



Oleh:

**AYU TIARA BUDIANI**  
**12080322603**

**PROGRAM STUDI GIZI  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2025**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SKRIPSI**

**STUDI KUALITATIF PENGETAHUAN DAN POLA  
PEMBERIAN MAKAN BALITA STUNTING  
USIA 0-59 BULAN DI PUSKESMAS  
HARAPAN RAYA KOTA  
PEKANBARU**



Oleh:

**AYU TIARA BUDIANI  
12080322603**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi**

**PROGRAM STUDI GIZI  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2025**

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Studi Kualitatif Pengetahuan dan Pola Pemberian Makan Balita Stunting Usia 0 – 59 Bulan di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru

Nama : Ayu Tiara Budiani

NIM : 12080322603

Program Studi : Gizi

Menyetujui,  
Setelah diuji pada Tanggal 14 Januari 2025

Pembimbing I

drg. Nur Pelita Sembiring, M.K.M.  
NIP. 19690918 199903 2 002

Pembimbing II

Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt., M.Si.  
NIP. 19740714 200801 1 007

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Pertanian dan Peternakan



Dr. A. Ali, S.Pt., M.Agr. Sc.  
NIP. 19510706 200701 1 031

Ketua,  
Program Studi Ilmu Gizi

drg. Nur Pelita Sembiring, M.K.M.  
NIP. 19690918 199903 2 002

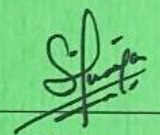

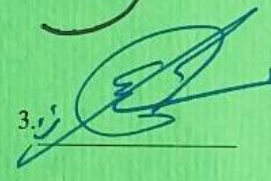
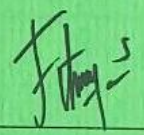
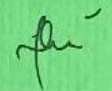


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian Sarjana Gizi pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus pada Tanggal 14 Januari 2025

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Sofya Maya, S.Gz., M.Si	KETUA	1. 
2.	drg.Nur Pelita Sembiring, M.K.M	SEKRETARIS	2. 
3.	Dr. Tahrir Aulawi, S. Pt., M.Si	ANGGOTA	3. 
4.	Novfitri Syuryadi, S.Gz,M. Si	ANGGOTA	4. 
5.	Nina Elvita, M. Kes	ANGGOTA	5. 

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis dan tidak lupa pula sholawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu'alaihi wasalam, yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti ini.

Syukur Alhamdulillah Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh rasa haru dan bahagia, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua saya yaitu Ayahanda Darmawan dan Ibunda tercinta Dra. Benna Rendra yang selalu memberikan motivasi dan memberikan kasih sayang yang begitu tulus serta selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah dan proses saya. Serta keluarga yang saya sayangi selalu memberikan semangat, dukungan serta motivasi yang bermanfaat dalam pembuatan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu Prodi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt, M.Agr.Sc. selaku Dekan, Bapak Dr. Irwan Taslapratama, M.Sc., selaku Wakil Dekan I, Bapak Prof. Dr. Zulfahmi, S.Hut, M.Si., selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Syukria Ikhsan Zam, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu drg. Hj. Nur Pelita Sembiring, M.K.M dan Bapak Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt. M.Si. selaku dosen Pembimbing pertama dan kedua yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, dorongan, masukan, dan kritik serta saran yang sangat bermanfaat.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ibu Novfitri Syuryadi, S.Gz, M.Si selaku dosen penguji I dan Ibu Nina Elvita, M. Kes selaku dosen Penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, memberi masukan, memberi kritik serta saran yang sangat bermanfaat.
6. Dosen-dosen di Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pengalaman yang berharga. Memberikan ilmu serta wawasan dan selalu membimbing saya semasa kuliah.
7. Kepala Puskesmas Harapan Raya, Petugas Gizi beserta Staf jajarannya yang telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru.
8. Ibu Balita, Kader, PJ Posyandu dan Petugas Gizi yang telah meluangkan waktu dan informasi untuk membantu dalam kelancaran proses penelitian untuk tugas akhir skripsi.
9. Rekan-rekan seperjuangan di Prodi Gizi angkatan 2020, teman-teman kelas D, dan beberapa teman dekat lainnya tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang sangat saya sayangi terimakasih telah memberikan dukungan, semangat, dan kenangan indah selama masa perkuliahan.
10. Untuk keluarga besar terimakasih telah memberikan penulis support pada hari yang tidak mudah dilewati selama masa penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, berkontribusi dalam penulisan skripsi, memberikan dukungan, semangat, tenaga. Terimakasih telah menjadi keluarga terbaik.
11. Segala peran dan partisipasi yang telah diberikan mudah-mudahan Allah SWT membalas dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Aamiin Ya Rabbalalamin.

Pekanbaru, Januari 2025

Ayu Tiara Budiani



## RIWAYAT HIDUP



Ayu Tiara Budiani dilahirkan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, pada Tanggal 03 Februari 2003. Lahir dari pasangan Ayahanda Darmawan dan Ibunda Benna Rendra, yang merupakan anak tunggal. Masuk sekolah dasar di SDN 082 Kota Pekanbaru, dan tamat pada Tahun 2014.

Pada Tahun 2014 Melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di SMPN 22 Kota Pekanbaru, dan tamat pada Tahun 2017. Pada Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 11 Kota Pekanbaru, dan tamat pada Tahun 2020.

Pada Tahun 2020 melalui jalur SBMPTN diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selama masa kuliah penulis pernah menjadi relawan stunting pada Tahun 2021/2022. Pada Bulan Juli sampai dengan Agustus Tahun 2023 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Telaga Sam-Sam Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Bulan Oktober sampai dengan November Tahun 2023 melaksanakan Praktek Keja Lapangan (PKL) Gizi Dietetik dan Gizi Institusi di RSUD Kota Padang Panjang, Sumatra Barat. Bulan Desember 2023 sampai dengan Januari 2024 melaksanakan PKL Gizi Masyarakat di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru, peneliti melaksanakan penelitian pada Bulan Juli 2024 di Puskesmas Harapan Raya, Kota Pekanbaru.

Pada Tanggal 14 Januari 2025 dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Gizi melalui sidang munaqasah Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas kuasanya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Studi Kualitatif Pengetahuan dan Pola Pemberian Makan Balita Stunting Usia 0-59 Bulan di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru**. Tidak lupa pula shalawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa peradaban umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu drg. Nur Pelita Sembiring, M.K.M sebagai dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Tahrir Aulawi S.Pt, M.Si sebagai dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi bimbingan, petunjuk, dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terimakasih yang sebanyak- banyaknya kepada orang tua, serta rekan-rekan penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah mencurahkan kasih sayang, serta selalu memberikan nasehat, dukungan baik dari segi moral maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya demi kebaikan penulis di dunia dan di akhirat.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pekanbaru, Januari 2025

Ayu Tiara Budiani



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**STUDI KUALITATIF PENGETAHUAN DAN POLA PEMBERIAN  
MAKAN BALITA STUNTING USIA 0 – 59 BULAN  
DI PUSKESMAS HARAPAN RAYA  
KOTA PEKANBARU**

Ayu Tiara Budiani (12080322603)

Di bawah bimbingan Nur Pelita Sembiring dan Tahrir Aulawi

**INTISARI**

*Stunting* adalah gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi, terserang infeksi, maupun stimulasi yang tak memadai. Definisi stunting menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) adalah anak balita dengan nilai Z-Scorenya kurang dari -2 SD (Stunted) dan kurang dari -3 SD (severely stunted). Balita/Baduta (Anak dibawah usia dua tahun) yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal. Stunting juga merupakan masalah gizi yang bersifat kronis karena menjadi salah satu keadaan malnutrisi yang memiliki hubungan dengan tidak tercukupinya zat gizi di masa lalu. Stunting dapat dicegah melalui intervensi gizi spesifik yang ditujukan dalam 1000 HPK dan pemenuhan gizi serta pelayanan kesehatan kepada ibu hamil, pemenuhan kebutuhan asupan nutrisi bagi ibu hamil, konsumsi protein pada menu harian untuk balita usia diatas 6 bulan dengan kadar protein sesuai dengan usia nya, menjaga sanitasi dan memenuhi kebutuhan air bersih serta rutin membawa buah hati untuk mengikuti posyandu minimal 1 bulan sekali. Tujuan penelitian adalah mengetahui bagaimana pola asuh pemberian makan balita stunting di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru pada Bulan Juli 2024. Desain penelitian adalah *kualitatif*. Informan penelitian diambil dengan teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif adalah purposive, bersifat purposive karena disini peneliti hanya mengambil informan yang berada di satu posyandu. Hasil penelitian menunjukkan variasi signifikan dalam pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif dan pemberian makan yang seimbang di antara informan. Informan yang aktif dalam kegiatan penyuluhan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik. Meskipun demikian, tantangan dalam edukasi dan partisipasi tetap menjadi hambatan yang memengaruhi sebagian informan. Kolaborasi yang erat antara orang tua, komunitas, dan penyedia layanan kesehatan, khususnya kader Posyandu, Penanggung Jawab Posyandu, dan Petugas Gizi, dianggap krusial dalam menangani *stunting* pada anak balita. Pendekatan holistik ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup anak-anak *stunting* saat ini dan mencegah masalah serupa pada generasi mendatang dengan memastikan lingkungan makan yang mendukung pertumbuhan optimal anak-anak.

**Kata kunci:** balita, pemahaman gizi, pola asuh, posyandu, puskesmas

# QUALITATIVE STUDY OF KNOWLEDGE AND FEEDING PATTERNS OF STUNTING TODDLERS AGED 0 – 59 MONTHS AT HARAPAN RAYA COMMUNITY HEALTH CENTER PEKANBARU CITY

Ayu Tiara Budiani (12080322603)

Under the guidance of Nur Pelita Sembiring and Tahrir Aulawi

## ABSTRACT

*Stunting is a growth and development disorder in children caused by lack of nutritional intake, infection, or inadequate stimulation. The definition of stunting according to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (2018) is a toddler with a Z-Score score of less than -2 SD (Stunted) and less than -3 SD (Severely stunted). Toddlers/Baduta (children under the age of two) who experience stunting will have a suboptimal level of intelligence. Stunting is also a chronic nutritional problem because it is one of the malnutrition conditions that is related to insufficient nutrients in the past. Stunting can be prevented through specific nutritional interventions aimed at 1000 HPK and the fulfillment of nutrition and health services for pregnant women, the fulfillment of nutritional intake needs for pregnant women, protein consumption in the daily menu for toddlers over 6 months of age with protein levels according to their age, maintaining sanitation and meeting clean water needs and routinely bringing children to attend integrated health posts at least once a month. The aim of the research is to find out what the parenting pattern is for feeding stunted toddlers at the Harapan Raya Community Health Center, Pekanbaru City. The research was carried out at the Harapan Raya Community Health Center, Pekanbaru City in July 2024. The research design was qualitative. Research informants were taken using a sampling technique. The data source in qualitative research is purposive, because here the researcher only takes informants who are at one posyandu. The research results showed significant variations in understanding of the importance of exclusive breastfeeding and balanced feeding among informants. Informants who are active in extension activities tend to have a better understanding. However, challenges in education and participation remain obstacles that affect some informants. Recommendations for improving understanding and practice of nutrition include amore intensive educational approach at Posyandu as well as an active role for health workers in providing nutritional support and counseling to mothers. Close collaboration between parents, communities and health service providers, especially Posyandu cadres, Posyandu people in charge and nutrition officers, is considered crucial in dealing with stunting in children under five. It is hoped that this holistic approach can improve the quality of life of today's stunted children and prevent similar problems in future generations by ensuring a feeding environment that supports children's optimal growth.*

**Keywords:** communication health centre, parenting patterns, posyandu, toddlers, understanding nutrition

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	IX
INTISARI .....	X
ABSTRACT .....	XI
DAFTAR ISI .....	XII
DAFTAR TABEL .....	XIV
DAFTAR GAMBAR .....	XV
DAFTAR LAMPIRAN .....	XVI
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan Penelitian .....	2
1.3. Manfaat Penelitian .....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	3
2.1. Stunting .....	3
2.2. Dampak Stunting .....	6
2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Stunting .....	8
2.4. Pola Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting .....	10
2.5. Kerangka Teori .....	13
III. METODE PENELITIAN .....	15
3.1. Waktu dan Tempat .....	15
3.2. Konsep Operasional .....	15
3.3. Metode Pengambilan Sampel .....	15
3.4. Informan Responden .....	16
3.5. Instrumen Penelitian .....	16
3.6. Analisa Data .....	17
3.7. Pengolahan Data .....	17
3.8. Validasi Data Kualitatif .....	17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	19
4.1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	19
4.2. Karakteristik Informan .....	20
4.3. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	21
KESIMPULAN DAN SARAN .....	52
5.1. Kesimpulan .....	52
5.2. Saran .....	53
	XII

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau



DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN .....	59

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Indeks Antropometri .....	4
3.1. Konsep Operasional .....	15
4.1. Karakteristik Informan Ibu Balita Stunting .....	20
4.2. Karakteristik Informan Tenaga Kesehatan Puskesmas Harapan Raya .....	20

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

© HAK CIPTA MILIK UIN SUSKA RIAU

### Gambar

### Halaman

2. Kerangka Teori .....	13
1. Puskesmas Harapan Raya .....	19

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Persetujuan Responden .....	59
2. <i>Informed Consent</i> .....	60
3. Instrumen Penelitian .....	61
4. Informasi Responden .....	63
5. Dokumentasi Penelitian .....	64
6. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	65
7. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol .....	66
8. Surat Ethical Clearance .....	67
9. Surat Izin dari Dinas Kesehatan .....	68
10. Surat Bukti Penelitian dari Puskesmas Harapan Raya .....	69

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang. *Stunting* bisa disebabkan oleh malnutrisi yang dialami ibu saat hamil, atau anak pada masa pertumbuhannya. Kondisi balita *stunting* dapat diukur melalui panjang dan tinggi badannya berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh World Health Organization (WHO), yaitu minus dua dari standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari World Health Organization (WHO). *Stunting* menjadi sasaran dari pembangunan berkelanjutan ke-2 yakni memberantas kelaparan dan kekurangan gizi di tahun 2030 dan mewujudkan ketahanan pangan (WHO, 2013).

Tujuan yang ditetapkan yakni meminimalisir jumlah balita *stunting* sekitar 40% di tahun 2025. Untuk mewujudkan tujuan ini, maka pemerintah telah membuat beberapa program terkait persoalan *stunting* ini. Balita Pendek (*Stunting*) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score)  $<-2$  SD sampai dengan  $-3$  SD (pendek/ *stunted*) dan  $<-3$  SD (sangat pendek / *severely stunted*). *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kemenkes, 2018). *Stunting* yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah *stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental (Mugiyanti, 2018).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI 2018, tercatat bahwa 55% balita yang mengalami *stunting* di dunia yang berada di kawasan Asia, dan sekitar 39% dari balita Afrika. Di Asia, balita *stunting* tertinggi berasal dari Asia Selatan yakni 58,7%, sedangkan jumlah terkecil berasal dari Asia Tengah yakni 0,9%. *Stunting* terbesar terjadi di Asia yaitu 87 juta balita, di Afrika terdapat 59 juta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak dan di Amerika Latin dan Karibia terdapat 6 juta anak. WHO telah menetapkan beberapa ketentuan terkait *stunting* di tiap-tiap negara, provinsi, dan kabupaten tidak melebihi 20% balita yang mengalami *stunting*. Sedangkan di Indonesia sendiri, terdapat 29,6% dari total balita nasional mengalami *stunting*. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) (2022) menyatakan prevalensi balita *stunting* di provinsi Riau pada tahun 2022 sebesar 21,6%. Prevalensi anak balita *stunting* (tinggi badan menurut umur) di Kota Pekanbaru pada tahun 2022 sebesar 22,6%. Menurut data *stunting* tahun 2024 yang diperoleh dari Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru, terdapat 16 balita dengan kategori pendek/sangat pendek. Berdasarkan permasalahan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Studi Kualitatif Pola Asuh Pemberian Makan Balita *Stunting* di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru.

### 1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang pola pemberian makan balita *stunting* usia 0-59 bulan di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru.

### 1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai sumber informasi ilmiah yang berhubungan tentang pola pemberian makan balita *stunting* usia 0-59 bulan di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Stunting

Stunting atau kerdil ialah keadaan yang dialami balita yang ditunjukkan dengan proporsi tubuh yang tidak semestinya yaitu tubuhnya lebih pendek dari anak seusianya. Keadaan balita stunting dapat diukur melalui panjang dan tinggi badannya berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh WHO 2018, yaitu minus dua dari tinggi normal balita. Terjadinya balita stunting dapat dikarenakan kurangnya asupan gizi, yang dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti masalah perekonomian keluarga, rendahnya asupan gizi ibu hamil, bayi mengalami kesakitan, dan minimnya asupan gizi bagi bayi. Oleh karena faktor-faktor tersebut, selama masa perkembangannya balita dapat mengalami stunting, sehingga tumbuh dan kembangnya tidak optimal, seperti gangguan pada perkembangan fisik dan kognitifnya. Terjadinya balita stunting diakibatkan kurangnya asupan gizi pada balita dalam waktu yang lama atau kronik (Masyarakat, 2017).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2018, bahwa terdapat 3 dari 10 anak Indonesia mengalami stunting. Stunting adalah salah satu hal yang mengkhawatirkan untuk masadepan Indonesia karena dapat mengancam kualitas SDM dan daya saing bangsa di masa depan. Hal tersebut disebabkan karena anak stunting tidak hanya mengalami gangguan secara fisiknya saja melainkan perkembangan otaknya bisa juga terganggu. Apabila hal tersebut terjadi maka anak tersebut akan mengalami kesulitan untuk belajar dan berprestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas di usia produktifnya (Kemenkes RI, 2018).

Stunting adalah suatu keadaan gagal tumbuh secara optimal pada anak usia 1-5 tahun, yang dikarenakan kekurangan nutrisi dalam waktu yang lama yang menyebabkan anak tersebut memiliki tubuh pendek jika dibandingkan dengan standar anak pada usianya (Rahmawati, 2020).

Kekurangan gizi dapat terjadi selama kehamilan atau pasca kelahiran. Kondisi stunting baru muncul pada saat anak berusia 2 tahun. Indeks antropometri dapat dilihat pada Tabel 2.1.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.1. Indeks Antropometri

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak usia 0 - 60 bulan	Berat badan sangatkurang ( <i>severely underweight</i> )	<-3 SD
	Berat badan kurang ( <i>underweight</i> )	- 3 SD sd <- 2 SD
	Berat badan normal	-2 SD sd +1 SD
	Risiko Berat badan lebih	> +1 SD
Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0 - 60 Bulan	Sangat pendek ( <i>severely stunted</i> )	<-3 SD
	Pendek ( <i>stunted</i> )	- 3 SD sd <- 2 SD
	Normal	-2 SD sd +3 SD
	Tinggi	> +3 SD
Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB) anak usia 0 - 60 bulan	Gizi buruk ( <i>severely wasted</i> )	<-3 SD
	Gizi kurang ( <i>wasted</i> )	- 3 SD sd <- 2 SD
	Gizi baik (normal)	-2 SD sd +1 SD
	Berisiko gizi lebih ( <i>possible risk of overweight</i> )	> + 1 SD sd + 2 SD
	Gizi lebih ( <i>overweight</i> )	> + 2 SD sd + 3SD
Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) anak usia 0 - 60 bulan	Obesitas ( <i>obese</i> )	> + 3 SD
	Gizi buruk ( <i>severely wasted</i> )	<-3 SD
	Gizi kurang ( <i>wasted</i> )	- 3 SD sd <- 2 SD
	Gizi baik (normal)	-2 SD sd +1 SD
	Berisiko gizi lebih ( <i>possible risk of overweight</i> )	> + 1 SD sd + 2 SD
Indeks Massa Tubuh menurut	Gizi lebih ( <i>overweight</i> )	> + 2 SD sd +3 SD
	Obesitas ( <i>obese</i> )	> + 3 SD
	Gizi buruk ( <i>severely thinness</i> )	<-3 SD

Sumber: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2022

**Keterangan:**

1. BB/TB atau IMT/U diperlukan untuk mendiagnosis anak yang bermasalah pertumbuhannya.
2. Balita yang masuk dalam kategori ini bertanda adanya gangguan didalam tubuh, seperti hormone pertumbuhan.
3. IMT/U tidak selalu menandakan gizi buruk karena penentuannya bisa menggunakan BB/PB atau BB/TB.

Berdasarkan kriteria panjang atau tinggi badan tersebut, balita *stunting* dikelompokkan ke dalam anak pendek dan sangat pendek. Balita dengan status gizi  $< -2SD$  berlandaskan TB/U dikelompokkan ke dalam kelompok anak *stunting*. Penghitungan *Z-Score* dilakukan menggunakan rumus:

$$Z - Score = \frac{(TBA - median)}{|median - SD|}$$

Antropometri merupakan cara untuk melihat proses tumbuhnya tubuh seseorang, seperti ukuran tubuh yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti asupan gizi. Seseorang yang tumbuh akan bertambah tingginya secara terus menerus. Tinggi badan juga harus diiringi dengan penambahan berat badan yang ideal. Beberapa parameter untuk mengetahui gizi seseorang, yaitu TB/U, BB/U dan *z score*. Alat untuk mengukur tinggi badan dikenal dengan microtoise. Microtoise digunakan untuk mengukur tinggi badan balita dengan sangat teliti 0,1 cm. Untuk anak berusia diatas 1 tahun, pengukuran akan dilakukan dengan cara berdiri (Aminin, 2020).

Rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani. Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan, dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak. Faktor lainnya yang menyebabkan *stunting* adalah terjadi infeksi pada ibu, kehamilan remaja, gangguan mental pada ibu, dan hipertensi (Adelina, 2018)

Jarak kelahiran anak yang pendek. Rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses sanitasi dan air bersih menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak. *Stunting* juga dapat disebabkan oleh masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama kandungan maupun masa balita. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, serta masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal, pelayanan post natal dan rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab *stunting*. Multi faktor yang sangat beragam tersebut membutuhkan intervensi yang paling menentukan yaitu pada 1000 hari pertama kehidupan (Achadi, 2020).

Faktor Penyebab *stunting* juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asuh, dan pemberian ASI eksklusif, selain itu stunting juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik (Husnah, 2017).

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2013, penyebab terjadinya stunting pada balita dapat dikarenakan 2 faktor, yaitu: keluarga dan makanan pendamping. Uraian masing-masing dari faktor penyebab stunting, adalah sebagai berikut: 1) keluarga terdiri atas faktor kehamilan dan lingkungan rumah. Faktor kehamilan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor selama hamil, seperti kurangnya asupan gizi pada saat kehamilan dan menyusui, genetik dari ibu, penyakit, kehamilan di usia muda, kesehatan mental, kurangnya jarak kehamilan antara anak pertama dan anak selanjutnya, dan tekanan darah tinggi. Faktor lingkungan rumah dapat dipengaruhi oleh kurangnya stimulus dalam pengenalan, rendahnya perawatan dan pengasuhan, minimnya sanitasi dan akses air bersih, tidak mendapatkan akses makanan yang memadai, kurangnya pengalokasian makanan, serta rendahnya pola pengasuhan, 2) faktor makanan pendamping yang kurang memenuhi, dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti rendahnya kualitas makanan, rendahnya cara pemberian makanan, serta kurangnya higienitas pada minuman dan makanan. Kualitas makanan dikatakan rendah karena makanan tersebut tidak mengandung mikronutrien, rendahnya keragaman jenis makanan dan sumber-sumbernya, tidak mengandung nutrisi, serta makanan pendamping mengandung sedikit kalori (WHO, 2013).

## 2.2. Dampak Stunting

WHO menyatakan bahwa dampak stunting dikelompokkan menjadi 2, yaitu dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek diantaranya : a) meningkatnya jumlah individu yang mengalami sakit dan meninggal, b) kurang berkembangnya kemampuan kognitif, motorik, dan verbal pada balita, c) biaya kesehatan yang mengalami peningkatan. Sedangkan dampak jangka panjang diantaranya : a) pada saat dewasa postur tubuhnya lebih pendek dari anak seusianya, b) meningkatkan risiko obesitas, gagal jantung, diabetes serta penyakit lainnya, c) sistem reproduksi tidak berjalan secara optimal, d)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kemampuan belajar dan berprestasinya kurang optimal. Stunting berpotensi memperlambat perkembangan otak, dengan dampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas. Stunting dan permasalahan kekurangan gizi lain yang terjadi padabalita erat kaitannya dengan kemiskinan. Stunting umumnya terjadi akibat balita kekurangan asupan penting seperti protein hewani dan nabati dan juga zat besi. Pada daerah-daerah dengan kemiskinan tinggi, seringkali ditemukan balita kekurangan gizi akibat ketidakmampuan orang tua memenuhi kebutuhan primer rumah tangga (WHO, 2013).

Target pemerintah menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Dalam upaya penurunan prevalensi stunting ini pemerintah banyak mengeluarkan program untuk mewujudkannya. Upaya yang dilakukan pemerintah ialah mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik) hingga gangguan secara tidak langsung (intervensi gizi sensitif). Sasaran prioritas upaya ini ialah orang-orang terlibat dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0–2 tahun (Hastono, 2016).

Sedangkan sasaran pentingnya ialah anak usia 24–59 bulan, remaja dan wanita usia subur. Edukasi gizi terkait stunting merupakan salah satu program yang sudah dilakukan pemerintah untuk penurunan angka stunting di Indonesia. Edukasi gizi ini termasuk dalam intervensi gizi spesifik yang sasarannya adalah ibu hamil, ibu menyusui, remaja putri dan wanita usia subur. Namun, belum ada program untuk penguatan edukator yaitu kader (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019).

Dampak Stunting umumnya terjadi karena kurangnya asupan nutrisi pada 1000 hari pertama kehidupan. Hitungan 1.000 hari di sini dimulai sejak janin sampai anak berusia 2 tahun. Jika pada rentang waktu ini, gizi tidak dicukupi dengan baik, dampak yang ditimbulkan memiliki efek jangka pendek dan efek jangka panjang. Gejala stunting jangka pendek meliputi hambatan perkembangan, penurunan fungsi kekebalan, penurunan fungsi kognitif, dan gangguan sistem pembakaran. Sedangkan gejala jangka panjang meliputi obesitas, penurunan toleransi glukosa, penyakit jantung koroner, hipertensi, dan osteoporosis. Oleh

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

karena itu, upaya pencegahan baiknya dilakukan sedini mungkin. Pada usia 1.000 hari pertama kehidupan, asupan nutrisi yang baik sangat dianjurkan dikonsumsi oleh ibu hamil. Tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan nutrisi dirinya, asupan nutrisi yang baik juga dibutuhkan jabang bayi yang ada dalam kandungannya. Lebih lanjut, pada saat bayi telah lahir, penelitian untuk mencegah Stunting menunjukkan bahwa, konsumsi protein sangat mempengaruhi pertambahan tinggi dan berat badan anak di atas 6 bulan (Parih, 2017).

Anak yang mendapat asupan protein 15% dari total asupan kalori yang dibutuhkan terbukti memiliki badan lebih tinggi dibanding anak dengan asupan protein 7,5 % dari total asupan kalori. Anak usia 6 sampai 12 bulan dianjurkan mengonsumsi protein harian sebanyak 1.2g/kg berat badan. Sementara anak usia 1-3 tahun membutuhkan protein harian sebesar 1,05 g/kg berat badan (Dewi, 2017).

### 2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Stunting

Penyebab stunting adalah gizi buruk, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial. Jika ketiga penyebab tersebut terjadi secara simultan dan terus-menerus pada 1.000 hari pertama hidup bayi, maka akan menyebabkan stunting. Risiko terkena stunting bertambah tinggi jika ketika masa kehamilan ibu hamil mengalami infeksi malaria, HIV, dan hipertensi. Ibu hamil yang tidak mencukupi kebutuhan gizi juga meningkatkan risiko anak terkena stunting. 1) gizi buruk yang terjadi pada anak biasanya karena rendahnya akses terhadap makanan bergizi akibat faktor ekonomi, atau kurang bervariasinya makanan yang diberikan. Makanan yang diberikan pada bayi seharusnya bisa memenuhi 4 sehat 5 sempurna untuk mencukupi kebutuhan vitamin dan mineral bayi. Bayi yang baru lahir harus mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) selama 6 bulan (Kementrian Kesehatan, 2020).

Setelah itu bayi harus mendapatkan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang terdiri dari sumber yang bervariasi, seperti karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayur, dan buah. Selain itu, gizi buruk juga biasanya diperparah perilaku ibu yang tidak memperhatikan gizi sejak masa kehamilan. Stunting pada balita perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

anak. Studi terkini menunjukkan anak yang mengalami stunting berkaitan dengan prestasi di sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang rendah saat dewasa. Anak yang mengalami stunting memiliki kemungkinan lebih besar tumbuh menjadi individu dewasa yang tidak sehat dan miskin (Akbar dkk., 2021).

Stunting pada anak juga berhubungan dengan peningkatan kerentanan anak terhadap penyakit, baik penyakit menular maupun Penyakit Tidak Menular (PTM) serta peningkatan risiko overweight dan obesitas. Keadaan overweight dan obesitas jangka panjang dapat meningkatkan risiko penyakit degeneratif. Kasus stunting pada anak dapat dijadikan prediktor rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu negara. Keadaan stunting menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas, serta meningkatnya risiko penyakit mengakibatkan kerugian jangka panjang bagi ekonomi Indonesia. Stunting berkaitan dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, penurunan kapasitas fisik, gangguan perkembangan dan fungsi kondisi motorik dan mental anak (Nugraheni, 2018).

Upaya telah dilakukan oleh Pemerintah melalui Pusat Kesehatan Terpadu (Posyandu), namun kurang optimal karena belum melibatkan seluruh aspek masyarakat. Kader dan dukun bayi merupakan bagian penting dari masyarakat yang cukup strategis untuk dilibatkan dalam kegiatan ini, karena sangat dekat dengan ibu dan masyarakat. Kesehatan dan gizi merupakan salah satu kebutuhan esensial anak usia dini yang harus terpenuhi, dengan hal tersebut diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur. Perhatian terhadap pemenuhan zat gizi anak hendaknya dimulai sejak 1.000 hari pertama kehidupan anak yaitu dimulai dari masa awal kehamilan hingga anak berusia 2 tahun, masa ini disebut dengan golden age yaitu masa dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada diri anak (Aridiyah, 2020). Setelah anak berusia diatas 2 tahun, pemenuhan terhadap asupan zat gizi harus tetap diperhatikan karena usia balita merupakan usia yang rawan terhadap berbagai penyakit dan masalah gizi. Umumnya, ini terjadi pada ibu remaja yang belum memahami pentingnya asupan bergizi sejak masa kehamilan, serta pola laktasi yang memadai (Setyaningsih, 2018).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Infeksi berulang bisa disebabkan oleh dua hal. Pertama, kurangnya akses ibu dan anak ke fasilitas layanan kesehatan. Kedua, pola hidup yang tidak bersih, seperti kesulitan akses air bersih atau tinggal di tempat yang tidak bersih (Aridiyah, 2020).

Contoh infeksi yang dapat memengaruhi bayi antara lain malaria, pneumonia, diare, dan cacingan. Sebanyak 25 persen kasus stunting disebabkan oleh diare lebih dari lima episode pada anak berumur di bawah dua tahun. Kurangnya stimulasi psikososial Salah satu penyebab stunting adalah kurangnya stimulasi psikososial. Selain perlu diberikan gizi yang cukup, bayi juga harus berinteraksi dengan orang yang menjaganya. Hal ini akan membuat bayi tidak hanya tumbuh, namun juga berkembang secara optimal. Contoh kurangnya stimulasi psikososial adalah anak yang kedua orang tuanya bekerja dan anaknya dititipkan pada kerabat atau keluarga yang lain. Hal ini berpotensi membatasi stimulasi interaksi yang diterima bayi (WHO, 2015).

#### 2.4. Pola Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting

Pola makan merupakan suatu cara untuk menggambarkan apa dan berapa banyak makanan yang dikonsumsi setiap hari oleh seseorang (Prastiwi, 2019). Pola makan merupakan perilaku penting yang dapat berpengaruh terhadap keadaan gizi dalam memenuhi kebutuhan makanan yang meliputi sikap, kepercayaan dan pilihan makanan (Rahmadhita, 2020). Dari beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa pola makan adalah cara atau perilaku paling penting dapat mempengaruhi keadaan gizi yang berisi informasi gambaran mengenai macam dan jumlah makanan yang dikonsumsi setiap hari, pula makan terdiri dari frekuensi makan, porsi makan, serta jenis makanan dan minuman.

Supariasa dan Purwaningsih (2019), menyatakan bahwa pola makan sangat berperan penting dalam dalam proses pertumbuhan yang optimal pada balita, karena di dalam makanan banyak mengandung gizi yang berguna untuk menyokong pertumbuhan. Danita (2018), menyatakan bahwa ada 3 komponen yang terkandung di dalam pola makan diantaranya adalah: a. Jenis makanan adalah beragam bahan makanan yang diolah menghasilkan susunan menu yang sehat dan juga seimbang. Jenis makanan yang dikonsumsi harus variatif dan kaya akan nutrisi. Diantaranya mengandung nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh yaitu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karbohidrat, protein, vitamin, lemak, dan mineral, b. Frekuensi makanan adalah jadwal atau jumlah makan meliputi sarapan, makan siang, makan malam dan makan selingan, c. Jumlah makan adalah banyaknya makanan yang dikonsumsi dengan setiap individual dalam kelompok. Takaran konsumsi makanan sehari dapat dilihat dibawah ini:

#### • **Takaran Konsumsi Makanan Sehari pada Anak**

Di usia 6-12 bulan bayi berkembang semakin pesat secara fisik dan mental, sehingga membutuhkan gizi lengkap terutama yang kaya protein hewani. Di usia 6 hingga 12 bulan, makanan yang diberikan pada bayi harus beragam dan mengandung sumber gizi lengkap, yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang terbaik. Perkenalkan makanan sambil memperhatikan apakah anak memiliki alergi terhadap makanan tertentu (Listiani, 2018).

Pastikan cara memasak makanan direbus atau dikukus, serta hindari makanan yang digoreng, mengandung bahan pengawet dan tinggi gula dan garam. Ibu bisa memulai dengan makanan bertekstur lunak dan lembut, seperti bubur pisang campur apel dan pir, bubur sup daging kacang merah atau puding kentang ayam dan telur. Kemudian, lanjutkan dengan makanan yang bertekstur lebih kasar tapi tetap lembut di usia 9-11 bulan, seperti sup daging cincang, nasi tim ikan kembung telur puyuh, dan tim bubur manado daging dan udang (Kesehatan Ibu dan Anak, 2024).

Untuk pemenuhan gizi usia 6-12 Bulan, Melanjutkan pemberian ASI disertai Makanan Pendamping ASI (MPASI). Pemberian MPASI yang baik harus sesuai syarat berikut ini: 1. Tepat waktu MPASI diberikan saat ASI saja sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. MPASI diberikan mulai usia 6 bulan, 2. Cukup sesuai kebutuhan (adekuat) MPASI yang diberikan dengan mempertimbangkan jumlah, frekuensi, konsistensi/tekstur/kekentalan dan variasi makanan. Variasi makanan dalam MPASI terdiri dari: • Makanan pokok: beras, biji-bijian, jagung, gandum, sagu, umbi, kentang, singkong, dan lain-lain. • Makanan sumber protein hewani: ikan, ayam, daging, hati, udang, telur, susu dan hasil olahannya. Pemberian protein hewani dalam MPASI diprioritaskan. Selain itu sumber protein nabati mulai diperkenalkan, yang terdapat dalam kacang-kacangan (protein nabati): kedelai, kacang hijau, kacang polong, kacang tanah,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan lain-lain. • Lemak diperoleh dari proses pengolahan misalnya dari penambahan minyak, santan, dan penggunaan protein hewani dalam MPASI, mulai diperkenalkan buah dan sayur mengandung vitamin A dan C: jeruk, mangga, tomat, bayam, wortel, dan lain-lain, 3. Aman, perhatikan kebersihan makanan dan peralatan, mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan dan sebelum memberikan makanan kepada anak, 4. Diberikan dengan cara yang benar, MPASI diberikan secara teratur (pagi, siang, sore/menjelang malam). Lama pemberian makan maksimal 30 menit, lingkungan netral (tidak sambil bermain atau menonton TV), ajari anak makan sendiri dengan sendok dan minum dengan gelas. Memasuki usia 1 tahun ke atas, kebutuhan energi dan protein si kecil semakin bertambah. Ibu perlu mendukungnya dengan memberi kecukupan gizi, terutama protein hewani yang mengandung asam amino esensial untuk mendukung pertumbuhan otak dan sel-sel tubuh lainnya. Kemampuan makan anak juga membaik dan si kecil sudah mulai bisa makan makanan yang dimakan oleh ibu dan anggota keluarga lainnya. Di rentang usia ini, anak sudah tahu apa yang ia suka dan tidak suka, serta mulai memilih-milih makanan. Frekuensi makan si kecil biasanya 3-4 kali dalam sehari, yaitu 3-4 kali makanan utama dan 1-2x makanan selingan/camilan di antara waktu makan utama. Berikan menu makanan yang lengkap, bervariasi, dan bergizi seimbang, selain ASI (Kesehatan Ibu dan Anak, 2024).

Hindari pemberian jenis makanan dan minuman seperti berikut: • susu atau yoghurt rendah lemak. • minuman bersoda. • makanan yang terlalu asam dan pedas makanan dan minuman yang tinggi kandungan gulanya atau terbuat dari pemanis buatan, seperti minuman kemasan dan kalengan. • makanan yang banyak mengandung MSG dan bahan pengawet, seperti makanan instan. Karena si kecil sudah mulai bisa makan nasi dan daging yang diiris-iris. beberapa resep MPASI yang bisa ibu siapkan antara lain nasi sup telur puyuh bola ayam, nasi ikan kuah kuning, sup telur puyuh ikan air tawar labu kuning, dan nugget tempe ayam sayuran (Kesehatan Ibu dan Anak, 2024).

Untuk usia 2-6 tahun, Pemenuhan gizi balita usia 2 hingga 6 tahun merupakan salah satu upaya, agar si kecil memiliki tanda anak sehat. Ibu bisa mendukungnya dengan: • Memberikan gizi seimbang, terdiri dari makanan pokok,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

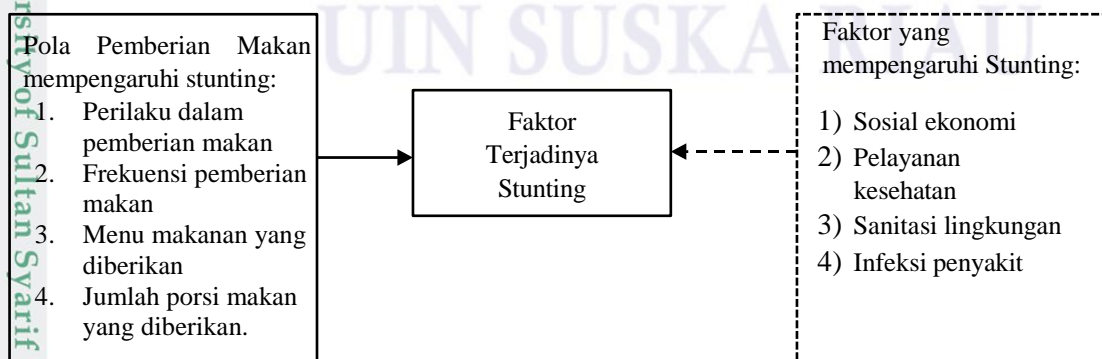
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lauk hewani dan nabati, dilengkapi dengan sayur dan buah-buahan. • Mengutamakan kebersihan makanan yang diberikan. • Mencukupi kebutuhan cairan untuk anak. Anak harus minum sedikitnya 5 - 7 gelas air setiap hari. Pengolahan dan penyajian makanan yang tidak bersih dan sehat dapat membuat anak rentan terkena diare. Ibu harus dapat mengenali tanda dan gejala diare, karena diare dapat menyebabkan dehidrasi yang membahayakan kesehatan dan jiwa si kecil (Kesehatan Ibu dan Anak, 2024).

## 2.5. Kerangka Teori

Pola asuh ibu yang diterapkan oleh ibu kepada balita perlu dipelajari untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pola pemberian makan kepada balita. Pola pemberian makan yang dilakukan oleh ibu juga berperan terhadap perilaku kesehatan kepada balita. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku yaitu pola pemberian makan balita yaitu antara lain pendidikan, pengalaman, umur, pengaruh orang lain, keyakinan, sosial budaya, nilai-nilai, fasilitas kesehatan, keterjangkauan, petugas kesehatan, sikap tokoh agama dan tokoh masyarakat (Falmuariat, 2022).

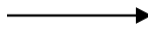
Dalam penelitian ini, peneliti mengetahui pola pemberian makan yang ibu berikan kepada anaknya yang dapat dikaji meliputi jenis makanan, jumlah makanan dan jadwal makan yang diberikan kepada balita. Selain pola pemberian makan faktor penyebab stunting juga berasal dari sosial ekonomi, pelayanan kesehatan, sanitasi lingkungan, dan infeksi penyakit (Suhrawardi, 2023). Berdasarkan penjabaran tersebut, kerangka teori penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Keterangan :



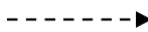
Variabel Diteliti



= Diteliti



Variabel Tidak Diteliti



= Tidak Diteliti

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juli 2024 bertempat di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru.

#### 3.2. Konsep Operasional

Konsep operasional dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Konsep Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengumpulan dan Alat	Referensi
1.	Balita Stunting	Balita stunting dengan nilai $Zscore$ kurang dari $-2SD$ (pendek) dan kurang dari $-3SD$ (sangat pendek)	Menggunakan data Sekunder dari Puskesmas <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku catatan</li> <li>• Pena/pencil</li> <li>• Tap recorder</li> <li>• Kamera</li> </ul>	Kemenkes RI 2018
2.	Pola Asuh Pemberian Makan	Pola asuh pemberian makan merupakan praktik pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua atau pengasuh kepada anaknya berkaitan dengan pemberian makanan dengan tujuan memenuhi kebutuhan gizi, kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Form wawancara</li> <li>• Buku catatan</li> <li>• Pena/pencil</li> <li>• Tap recorder</li> <li>• Kamera</li> </ul>	Kemenkes RI 2017

#### 3.3. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan studi Reptes Repasi fenomenologis untuk mengeksplorasi dan menyediakan pemahaman mendalam tentang pola asuh pemberian makan terhadap balita stunting. Studi fenomenologis mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan suatu fenomena (Notoatmodjo, 2010). Subjek dalam penelitian adalah ibu yang memiliki balita stunting usia 0-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya.

### 3.4. Informan Responden

Metode kualitatif dalam penelitian digunakan apabila kita mewawancarai sejumlah informan yang terbatas jumlahnya. Kepada mereka peneliti melakukan wawancara mendalam dengan tujuan tertentu, untuk mendapatkan informasi yang sebelumnya sangat sedikit pengetahuan peneliti tentangnya. Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif adalah *purposive*, bersifat *purposive* karena disini peneliti hanya mengambil informan yang berada di satu posyandu. Jumlah informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang diantaranya 5 informan utama dan 3 informan pendukung yaitu kader, petugas gizi dan petugas kesehatan yang bertanggung jawab atas posyandu tersebut untuk memudahkan peneliti mencapai saturasi data.

Kriteria inklusi dan eksklusi yang harus dipenuhi dalam mengambil sampel penelitian antara lain:

- 1) Anak balita yang diasuh oleh ibunya sendiri bukan anggota keluarga lain.
- 2) Ibu yang memiliki balita berusia 0 – 59 bulan dan berdomisili di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru
- 3) Ibu balita yang dapat berkomunikasi dengan baik.
- 4) Ibu balita bersedia menjadi informan.

### 3.5. Instrumen Penelitian

Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut: 1) Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil, notebook yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara. 2) Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak. 3) Camera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Adanya foto keabsahan data penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data. Video: digunakan untuk merekam data yang bersifat aktivitas, 4) Pedoman Wawancara Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan untuk memperoleh informasi atau penjelasan, sedangkan tape

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

recorder digunakan untuk merekam informasi atau penjelasan saat wawancara dilakukan. 5) Form *Informed Consent* merupakan persetujuan responden sebagai informan dalam memperoleh data dan kesediaan Repositor berpartisipasi dalam penelitian ini.

### 3.6. Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

### 3.7. Pengolahan Data

Pengumpulan data menggunakan gabungan antara observasi, dan wawancara mendalam serta dokumentasi (triangulasi). Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif yang bersifat induktif melalui proses pengumpulan data- deskripsi data- reduksi data- kategorisasi/klasifikasi data konstruksi data/mengkonstruksi hubungan antara kategori. Kalau dalam metode kuantitatif digunakan untuk membuktikan, maka metode penelitian kualitatif digunakan untuk eksplorasi sehingga dapat menemukan hipotesis (Sugiyono, 2020).

### 3.8. Validasi Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai Teknik pengukuran keabsahan data. Dengan mengumpulkan dan membandingkan data satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reabilitas data. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan Teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan



kebenarannya. Penelitian dilakukan dengan membandingkan data peran orang tua dalam mengasuh anak dan memperhatikan pola makan anaknya yang diperoleh melalui Teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua balita tentang peran masing masing dalam komponen tersebut. Kemudian untuk mengecek kebenaran hasil wawancara, peneliti menggunakan observasi atau pengamatan dengan melihat langsung kondisi balita.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai **“Studi Kualitatif Pola Asuh Pemberian Makan Balita Stunting usia 0-59 Bulan di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru”**, maka peneliti menduga bahwa terdapat variasi signifikan dalam tingkat pemahaman dan implementasi praktik gizi yang sehat di kalangan ibu-ibu dan kader Posyandu. Informan yang aktif dalam kegiatan penyuluhan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya ASI eksklusif dan pemberian makan yang seimbang, namun masih terdapat tantangan dalam edukasi dan partisipasi yang memengaruhi sebagian informan. Bahwa edukasi orang tua tentang gizi dan pola asuh yang baik berperan penting dalam mencegah stunting pada balita. Akses yang mudah terhadap layanan kesehatan juga krusial untuk mendukung pengobatan dan nutrisi anak yang memadai. Dukungan komunitas juga sangat berarti dalam menyediakan informasi dan solusi bagi orang tua dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka.

Rekomendasi untuk meningkatkan pemahaman dan praktik gizi meliputi pendekatan edukasi yang lebih intensif di posyandu serta peran aktif petugas kesehatan dalam memberikan dukungan dan konseling gizi kepada ibu-ibu. Kolaborasi yang erat antara orang tua, komunitas, dan penyedia layanan kesehatan, khususnya kader posyandu, penanggung jawab posyandu, dan petugas gizi, pentingnya mereka dalam membantu orang tua memberi pola makan yang baik pada balita stunting. Mereka memberikan informasi penting tentang gizi dan juga memantau pertumbuhan anak secara teratur. Dengan begitu, mereka tidak hanya membantu anak-anak yang sudah stunting, tapi juga mencegah masalah serupa di masa depan dengan mengedukasi keluarga tentang gizi yang sehat dari awal. Pendekatan holistik ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak stunting saat ini tetapi juga untuk mencegah masalah serupa pada generasi mendatang dengan memastikan lingkungan makan yang mendukung pertumbuhan optimal anak-anak.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambahan wawasan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik gizi pada balita stunting di Puskesmas Harapan Raya, Kota Pekanbaru. Pertama, perlu ditingkatkan edukasi di posyandu tentang pentingnya memberi ASI eksklusif dan makanan sehat. Kader posyandu bisa membantu menyampaikan informasi ini kepada ibu-ibu balita. Kedua, petugas kesehatan perlu lebih aktif memberikan dukungan dan tips gizi kepada ibu-ibu untuk membantu mereka memberi makan yang baik bagi anak-anak mereka. Kerjasama yang baik antara kader posyandu, penanggung jawab posyandu, petugas gizi, dan komunitas juga sangat penting. Evaluasi rutin terhadap program gizi di posyandu juga perlu dilakukan untuk memastikan program tersebut efektif dalam mengatasi stunting. Edukasi gizi juga harus diperluas ke masyarakat agar semua orang bisa lebih paham tentang gizi yang baik bagi anak-anak. Semoga langkah-langkah ini bisa membantu anak-anak tumbuh sehat dan kuat.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achadi. 2020. *Pencegahan Stunting Pentingnya Peran 100 Hari Pertama Kehidupan*. PT Rajagrafindo Persada. Depok. 176 hal.
- Adelina, F, A., L, Widajanti., S, Achadi, dan Nugraheni. 2018. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga dengan Balita Stunting (Studi pada Balita Usia 24- 59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(5). 365-379.
- Akbar, F, K., I, Binti, Ambo, Hamsa., D., A, Hermawan., A, Muspiati, dan Muhajir. 2021. Strategi Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang Pada Balita. Sleman. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 3(2):51-65.
- Amalia, Ilmi. 2014. Pengaruh Religiusitas terhadap Hardiness. *Journal of Psychology*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2(2):16-29.
- Aminin, F., dan U. Dewi. 2020. Berat Badan Lahir Rendah dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kota Tanjung Pinang Tahun 2017. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*. 7 ( 2 ) : 285 – 292. DOI: <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p285-292>.
- Aridiyah, F, O. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*. 3(1):163-190.
- Aridiyah FO, R. N. 2020. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian Stunting pada usia 25-60 bulan. *Jurnal Pustaka Kesehatan*. Jakarta. 7(2):163-174. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/Nutrire/article/view/190>. Diakses pada tanggal 30 September 2024.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2019. *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota*. Kementrian PPN/Bappenas. Jakarta. 58 hal.
- Danita, F. 2018. Pengaruh Pola Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *The Indonesian Journal of Health Science*. Bandung. 10(1) : 15-31.
- Dewi. 2017. Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Besi dan Seng dengan Kejadian Stunting pada Balita 6-23 Bulan. *Jurnal Amerta Nurt*. Sumedang. 4(1): 361-389. DOI : [10.20473/amnt.v1.i4.2017](https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017). Diakses pada Tanggal 30 Juni 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Endang, S, A. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*. Demak. 6 (13) : 19-28.

Falmuariat, Q. 2022. Faktor Resiko Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Sumedang. 4(5) 121-125. DOI : <https://doi.org/10.14710/jgi.3.1.121-125>.

Hastono S.P. *Analisis Data pada Bidang kesehatan*. Rajawali Pers. Jakarta. 65 hal.

Husnah. 2017. Nutrisi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. Jakarta. 3(1) : 179-188.

Indonesia KKR. 2018. Ini Penyebab Stunting pada Anak. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, *Jurnal Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta. 8(3): 100-118. DOI : <https://doi.org/article/view/18052800006/this-causestunting-in-children.html>.

Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Buletin Stunting*. Badan Litbang Kesehatan. Jakarta. 74 hal.

Kementrian Kesehatan RI. 2017. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Penerbit Kesehatan Masyarakat EGC. Jakarta. 118 hal.

Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Jakarta. 162 hal.

Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Jakarta. 187 hal.

Kementrian Kesehatan. 2020. *Bersama Perangi Stunting Kementerian Komunikasi dan Informatika*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Jakarta. 131 hal.

KIA, B. 2024. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. 85 hal.

Kriselly, Y. 2012. *Studi Kualitatif Terhadap Rendahnya Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Pangi Kecamatan Kalingan Hilir Kabupaten Kalingan Provinsi Kalimantan Tengah*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Indonesia. Depok. 8(3):404-416. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id>. Diakses pada Tanggal 12 November 2024.

Lailatul, M, dan C, Ni'mah. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Jurnal Media Gizi Indonesia*. Jakarta. 10(3):84–98.

Loya, R, P dan N. Nuryanto. 2017. Pola Asuh Pemberian Makan pada Bayi Stunting Usia 6-12 bulan di Kabupaten Sumba Tengah. *Journal of Nutrition College*. Nusa Tenggara Timur. 6(1):84-95. DOI : <https://doi.org/10.14710/jnc.v6i1.16897>

Margawati, A, dan A. M Astuti. 2018. Pengetahuan Ibu, Pola Makan dan Status Gizi pada Anak Stunting Usia 1-5 Tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi The Indonesia Nutrition*. Bengkulu. 6(2):82-96.

Masyarakat, D. 2017. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi*. Direktorat Gizi Masyarakat. Tangerang. Jakarta. 45 hal.

Mugiyanti, S. 2018. Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukarejo. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. Blitar. 8(1):268-278. DOI : [10.26699/jnk.v5i3.art.p268](https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p268)

Nugraheni D., Nuryanto., H.S. Wijayanti., B. Panunggal., dan A. Syauqy. 2020. ASI Eksklusif dan Asupan Energi Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Usia 6 – 24 Bulan di Jawa Tengah. *Journal Nutrition Coll*. Jakarta 9(2):106–119.

Nurfitri., M. Hatta., M. Renaldi., dan Jufri. 2023. Peningkatan Minat Anak Mengonsumsi Makanan Tinggi Protein Melalui Program “Kreasi Pangan Lokal” dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*. Surabaya. 2(1):16-28.

Nurjanah, O. 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja UPT Puskesmas*. BPP Nasional. Jakarta. 23 hal.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. 208 hal.

Parih. 2017. *Penilaian Status Gizi Proses Asuhan Gizi Terstandar*. Media Peneliti dan Pengembangan Kesehatan. Tangerang. 238 hal.

Prastiwi. 2019. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Bandung. 4(5):242-259. DOI : [10.35816/jiskh.v10i2.162](https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162).

Rahmadita, K. 2020. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Bandung. 6(2):225-239.

Rahmawati, L. 2020. Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Pola Makan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Desa Gemantar Kecamatan Selogiri. *Jurnal Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi*. Jambi. 1(3):14-29.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Rambu, R. 2017. Pola Asuh Pemberian Makan pada Balita Stunting Usia 6-12 Bulan di Kabupaten Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur. *Journal of Nutrition College*. Sumba. 6(1) : 83-95.

Setyaningsih. 2014. Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Toraja. 4(6):88-94. DOI : [10.7454/jki.v17i3.451](https://doi.org/10.7454/jki.v17i3.451)

Suhrawardi. 2022. Analisis Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Inovasi Peneliti*. Banten. 3(1):15-26. [https://garuda.kemdikbud.go.id/documents /detail/3067141](https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3067141). Diakses pada Tanggal 22 April 2024.

Supariasa dan Purwaningsih. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita Kabupaten Malang. *E-Jurnal Inovasi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta. 6(2):23-34.

WHO (World Health Organisation). 2013. *Childhood Stunting : Context, Causes and Consequences WHO Conceptual Framework*. World Health Organization. Jenewa. 58 hal.

WHO (World Health Organisation). 2015. *Stunting In A Nutshell*. World Health Organization. Washington DC. 72 hal.

WHO (World Health Organisation). 2018. *Level And Trend In Child Malnutrition*. WHO. Retrieved from *Level And Trend In Child Malnutrition*. <https://www.who.int/nutgrowthdb/2018-jme-brochure.pdf> : Level And Trend In Child Malnutrition. Geneva. 16 hal. <https://www.who.int/nutgrowthdb/2018-jme-brochure.pdf>. Diakses pada Tanggal 12 September 2023.

Yudianti, R. H. 2016. Pola Asuh dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Polewali Mandar. Sulawesi Selatan. *Jurnal Kesehatan Manarang*. 9(3): 21-35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Lembar Persetujuan Responden

#### LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan:

Nama : .....

Alamat : .....

No. Hp : .....

Saya yang bertandatangan menyatakan bersedia dan tidak keberatan menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Ayu Tiara Budiani (NIM 12080322603) Mahasiswa Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul penelitian **Studi Kualitatif Pola Pemberian Makan Balita Stunting Usia 0-59 Bulan di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru**. Data yang didapat digunakan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun dan kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Juli 2024

(.....)

UIN SUSKA RIAU

## Lampiran 2. *Informed Consent*

### LEMBAR PERMINTAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN (INFORMED CONSENT)

Assalamualaikum Wr.Wb.

Saya Ayu Tiara Mahasiswa Semester VIII Program Studi Gizi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, bermaksud melakukan penelitian mengenai **Studi Kualitatif Pola Asuh Pemberian Makan Balita Stunting di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru**. Penelitian dilakukan untuk penyelesaian studi.

Saya berharap ketersediaan ibu menjadi responden dalam penelitian ini dimana akan dilakukan pengisian kuesioner dan semua informasi yang diberikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan dalam penelitian ini.

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama :  
Tempat, Tanggal Lahir :  
Alamat :  
No. Telp/HP :

Demikian pernyataan ini dibuat untuk seperlunya dan apabila dalam penelitian ini ada perubahan dan keberatan menjadi responden dapat mengajukan pengunduran diri. Atas perhatian dan ketersediaan ibu menjadi responden dalam penelitian, ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Juli 2024

Peneliti

Responden

(Ayu Tiara Budiani)

(.....)



### Lampiran 3. Instrumen Penelitian

#### INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA MENDALAM

##### A. Identitas Responden

Nama Ibu :  
 Umur Ibu :  
 Pendidikan :  
 Pekerjaan :  
 Nama Balita :  
 Umur Balita :

##### B. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan untuk Ibu dan Keluarga:

1. Apakah ibu mengetahui tentang ASI Eksklusif dan apakah balita mendapatkan ASI Eksklusif?
2. Mengapa ibu memberikan MP-ASI pada balita? Apakah MP-ASI itu diperlukan bagi balita?
3. Bagaimana dukungan yang diberikan Kader Posyandu, Penanggung Jawab Posyandu, dan Petugas Gizi Puskesmas mengenai pola pemberian makan balita stunting?
4. Apa tanggapan informan atas dukungan yang diberikan oleh Kader Posyandu, Penanggung Jawab Posyandu, dan Petugas Gizi Puskesmas mengenai pola pemberian makan balita stunting?
5. Bagaimana cara mengatasi pemberian makan pada anak balita stunting ketika anak tidak mau makan?
6. Menu makanan apa saja yang ibu berikan pada anak balita stunting? Apakah yang diberikan sudah sesuai dengan pola makan gizi seimbang?
7. Bagaimana frekuensi makan yang dikonsumsi balita stunting ? Apakah anak diberikan makan 3 kali sehari?
8. Bagaimana pemantauan pertumbuhan terhadap Balita Stunting?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertanyaan Untuk Informan Pendukung (Petugas Gizi, Kader):

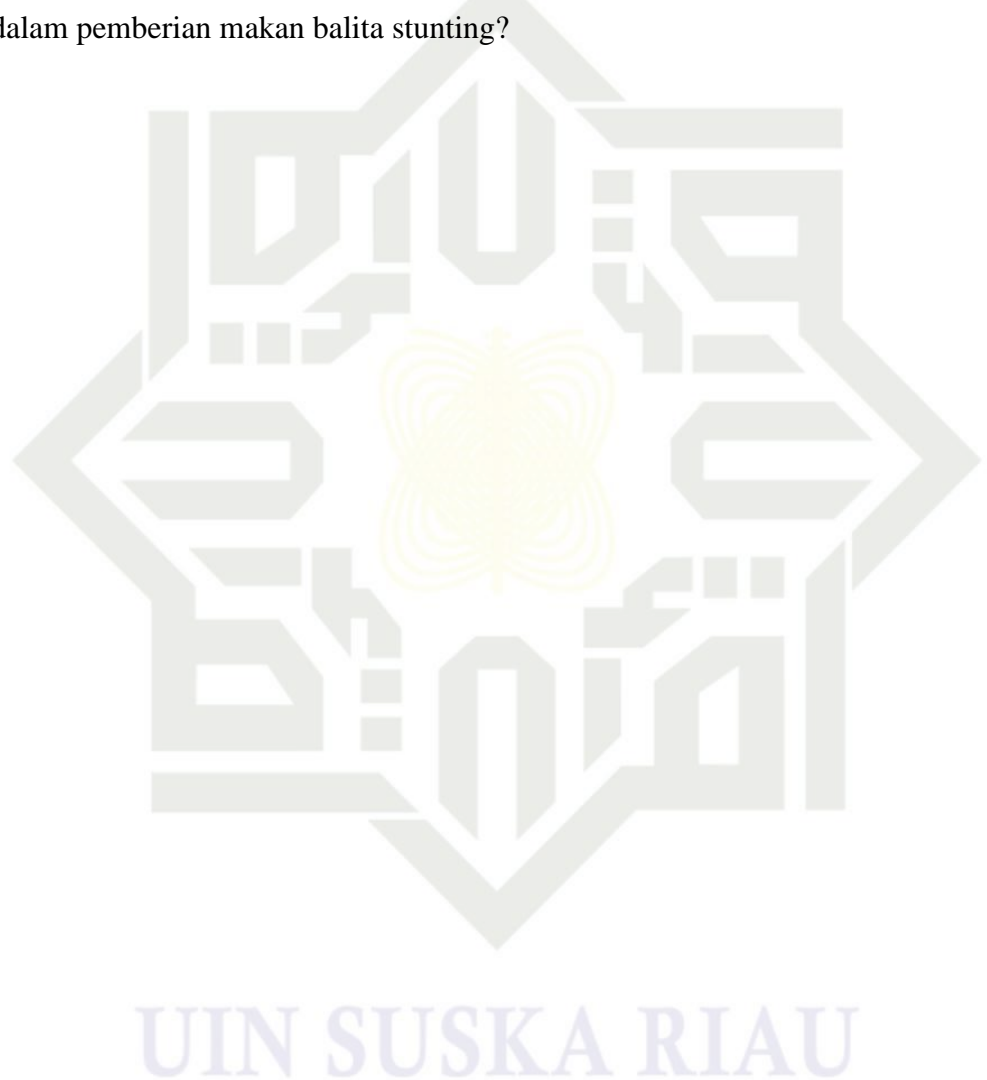
- 1 Bagaimana kondisi keadaan anak balita stunting yang ibu ketahui saat ini?
- 2 Informasi apa yang diketahui tentang anak balita stunting dan keluarganya?
- 3 Mengapa perlu memperhatikan pola asuh orang tua dalam pemberian makan pada anak balita stunting?
- 4 Apakah ibu pernah memberikan edukasi kepada orang tua terkait pola asuh dalam pemberian makan balita stunting?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Melakukan penimbangan berat badan pada balita



Melakukan pengukuran tinggi badan pada balita



Melakukan wawancara mendalam dengan informan



Melakukan wawancara mendalam dengan penanggung jawab Posyandu



Melakukan wawancara mendalam dengan kader posyandu



Melakukan wawancara mendalam dengan informan



Melakukan wawancara mendalam dengan informan



Melakukan pengukuran tinggi Badan balita



Melakukan wawancara Mendalam dengan informan




Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN**  
**كلية علوم الزراعة و الحيوان**  
**FACULTY OF AGRICULTURE AND ANIMAL SCIENCE**  
 Jl. H.R. Soebrandt No. 155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box 1400 Telp. 0761-562051  
 Fax. 0761-262051, 562052 Web http://fpp.uin-suska.ac.id

---

Nomor	: B.3109/F.VIII/PP.00.9/06/2024	20 Juni 2024 M
Sifat	: Penting	13 Dzulhijjah 1445 H
Hal	: Izin Riset	

Kepada Yth:  
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Riau  
 di  
 Jl. Jendral Sudirman No. 462 Jadirejo  
 Kec. Sukajadi Kota Pekanbaru- Riau

*Assalamu'alaikum Wr.Wb,*

Bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa, Mahasiswa yang namanya di bawah ini :

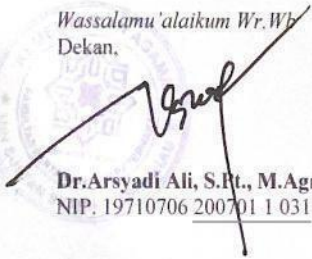
Nama	: Ayu Tiara	
NIM	: 12080322603	
Prodi	: Gizi	
Fakultas	: Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau	

Akan melakukan penelitian, dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: **"Studi Kualitatif Pola Asuh Pemberian Makan Balita Stunting di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru."**

Kepada saudara agar berkenan memberikan izin serta rekomendasi untuk melakukan penelitian Pengambilan data yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*  
 Dekan,



**Dr.Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr. Sc<sup>II</sup>**  
 NIP. 19710706 200701 1 031

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol

**PEMERINTAH KOTA PEKANBARU**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 GEDUNG LIMAS KAJANG LANTAI III KOMP. PERKANTORAN PEMKO. PEKANBARU  
 JL. ABDUL RAHMAN HAMID KOTA PEKANBARU

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : BL.04.00/Kesbangpol/1907/2024

a. Dasar : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.  
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.  
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.  
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.  
 5. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.

b. Menimbang : Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISSET/66980 tanggal 24 Juni 2024, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi.

**MEMBERITAHUKAN BAHWA :**

1. Nama : AYU TIARA BUDIANI  
 2. NIM : 12080322603  
 3. Fakultas : PERTANIAN DAN PETERNAKAN UIN SUSKA RIAU  
 4. Jurusan : GIZI  
 5. Jenjang : S1  
 6. Alamat : JL. SULTAN MAHMUDSYAH NO. 2 KEL. SUKAMAJU KEC. SAIL-PEKANBARU  
 7. Judul Penelitian : STUDI KUALITATIF POLA ASUH PEMBERIAN MAKAN BALITA STUNTING DI PUSKESMAS HARAPAN RAYA KOTA PEKANBARU  
 8. Lokasi Penelitian : DINAS KESEHATAN KOTA PEKANBARU

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.  
 2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan.  
 3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan foto copy Kartu Tanda Pengenal.  
 4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 24 Juni 2024

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA PEKANBARU  
 Kepala Bidang Politik Dalam Negeri

**TENGKU FIRDAUS, SE, M.Si**  
 PEMBINA  
 NIP. 19760409 199804 1-001

**Tembusan**  
 Yth : 1. Dekan Fakultas Pertanian dan Perikanan UIN SUSKA Riau di Pekanbaru.  
 2. Yang Bersangkutan.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 7. Surat Ethical Clearence



**Komite Etik Penelitian**

**UNIVERSITAS ABDURRAHMAN**

**KOMITE ETIK PENELITIAN**

IZIN MENDIKNAS RI NOMOR: 73/D/O/2005

Jl. Riau Ujung No. 73 Pekanbaru, Prov. Riau, Indonesia, Kode Pos: 28292

Telepon: (0761) 38362, Fax: (0761) 899839 Website: [ipen.univrab.ac.id](http://ipen.univrab.ac.id), Email: [komite.etik@univrab.ac.id](mailto:komite.etik@univrab.ac.id)

---

**ETHICAL CLEARANCE**

**NO. 284/KEP-UNIVRAB/VI/2024**

Komite Etik Penelitian Universitas Abdurrahman, setelah melakukan pengkajian atas usulan penelitian yang berjudul :

Studi Kualitatif Pola Asuh Pemberian Makan Balita Stunting di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru

Peneliti Utama	: Ayu Tiara Budiani
Anggota	: -
Tempat Penelitian	: Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian di atas telah memenuhi prasyarat etik penelitian. Oleh karena itu Komite Etik Penelitian merekomendasikan agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Deklarasi Helsinki dan panduan yang tertuang dalam Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017.

Pekanbaru, 27 Juni 2024

Ketua,



dr. Dénike Wanita Marwan, M.Kes., AIFO-K



## Lampiran 8. Surat Izin dari Dinas Kesehatan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### PEMERINTAH KOTA PEKANBARU DINAS KESEHATAN

Perkantoran Tenayan Raya Jl. Abdul Rahman Hamid  
Gedung B-2 Lantai 1 – 2  
Pekanbaru

Nomor : 000.9.2/Dinkes.Umum/1547/2024  
Sifat : Biasa  
Lamp : -  
Hal : Riset

Pekanbaru, 11 Juni 2024  
Kepada  
Yth. Kepala Puskesmas  
Harapan Raya  
di  
Pekanbaru

Menindak Lanjuti surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Nomor : BL.04.00/Kesbangpol/1907/2024 pada Tanggal 24 Juni 2024, tentang rekomendasi penelitian kepada :

Nama : Ayu Tiara Budiani  
NIM : 12080322603  
Instansi : UIN Suska Riau  
Fakultas/Jurusan : Gizi  
Judul Penelitian : Studi Kualitatif Pola Asuh Pemberian Makan Balita Stunting Di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mengharapkan kepada Saudara untuk dapat membantu kelancaran pengumpulan data dan penelitian kepada yang bersangkutan di atas.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Pt. Sekretaris Dinas Kesehatan  
Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru



Tembusan :  
Yth Dekan Fakultas Pertanian Dan Perikanan UIN Suska Riau Di Pekanbaru

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Lampiran 9. Surat Bukti Penelitian dari Puskesmas Harapan Raya**



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU  
DINAS KESEHATAN  
**UPT PUSKESMAS HARAPAN RAYA**  
Jl. Imam Munandar No. 40 Telp. (0761) 26326  
**PEKANBARU - 28288**



**SURAT KETERANGAN**

No. KS.23.00 / PKM.HR / 295 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kasubbag Tata Usaha UPT Puskesmas Harapan Raya Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Tiara Budiani  
NIM : 12080322603  
Instansi : UIN Suska Riau  
Jurusan : Gizi

Dinyatakan benar telah selesai melakukan **Penelitian** dengan Judul **Studi Kualitatif Pola Asuh Pemberian Makan Balita Stunting di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru** Pada tanggal 05 Juli 2024 Sampai tanggal 08 Juli 2024 di Puskesmas Harapan Raya.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 09 Juli 2024  
Kasubbag Tata Usaha  
UPT Puskesmas Harapan Raya



Dewi Yuliahingsih, SKM  
Penata / III.c  
NIP. 198607032009022005